



## Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm Di Kabupaten Maros

### *Strategy to Increase Tourist Attraction in the Pucak Teaching Farm Agrotourism Area in Maros Regency*

Rudi Latief<sup>1</sup>, Jamaluddin Jahid<sup>2</sup>, Andi Nilawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa.

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[andinilawati428@gmail.com](mailto:andinilawati428@gmail.com)

#### Artikel info

##### Artikel history:

Diterima; 12-08-2024

Direvisi; 28-07-2025

Disetujui; 10-08-2025

**Abstract.** *This study aims to identify supporting and inhibiting factors in increasing tourism attraction in the Pucak Teaching Farm Agrotourism Area in Maros Regency by using qualitative and quantitative approaches. The analysis method used to determine the supporting and inhibiting factors in increasing tourism attraction is to use quantitative descriptive analysis and to answer strategies to increase tourism attraction using Internal and External Strategic Factors (IFAS – EFAS) analysis. The results of the study show that the supporting factors are weather conditions, good accessibility and supporting facilities, so the strategy that can be used by optimizing supporting factors and fulfilling inhibiting factors to increase tourist attraction again.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm di Kabupaten Maros dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan daya tarik wisata yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan untuk menjawab strategi meningkatkan daya tarik wisata menggunakan analisis Faktor Startegi Internal dan Eskternal (IFAS – EFAS). Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung yaitu kondisi cuaca, aksesibilitas yang baik dan fasilitas penunjang dan pendukung maka strategi yang dapat digunakan dengan melakukan pengoptimalan faktor pendukung dan pemenuhan faktor penghambat untuk meningkatkan kembali daya tarik wisata.

##### Keywords:

*Agrotourism;*

*Attraction;*

*Strategy.*

##### Corresponden author:

Email: [andinilawati428@gmail.com](mailto:andinilawati428@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi yang memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendukung pelestarian budaya serta

lingkungan. Di Indonesia, perkembangan sektor pariwisata mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi jumlah kunjungan wisatawan maupun keragaman jenis wisata yang ditawarkan. Tren ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata menjadi faktor kunci dalam menarik minat wisatawan, sehingga pengembangan destinasi harus mempertimbangkan berbagai elemen daya tarik yang relevan dan berkelanjutan (Persihina et al., 2020; Oxenswärdh et al., 2021).

Daya tarik wisata merujuk pada elemen-elemen yang membuat suatu destinasi menjadi menarik, seperti keindahan alam, keberagaman budaya, ketersediaan fasilitas, kenyamanan lingkungan, serta keramahan masyarakat setempat. Penelitian oleh beberapa ahli, menekankan bahwa persepsi wisatawan terhadap kualitas daya tarik destinasi secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan dan niat kunjungan ulang (Kumar et al., 2022; Rasoolimanesh et al., 2023). Oleh karena itu, strategi peningkatan daya tarik wisata harus mempertimbangkan kebutuhan dan harapan wisatawan yang terus berubah seiring perkembangan zaman.

Salah satu bentuk pariwisata yang kini berkembang pesat di berbagai belahan dunia adalah agrowisata. Agrowisata menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata dalam satu kesatuan, menciptakan pengalaman edukatif, rekreatif, dan interaktif bagi wisatawan. Dalam konteks negara agraris seperti Indonesia, agrowisata tidak hanya berpotensi sebagai alternatif destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan pertanian (Mikhailova et al., 2023).

Agrowisata memberikan nilai tambah pada produk pertanian melalui pendekatan berbasis pengalaman yang dapat menarik minat wisatawan. Penelitian oleh beberapa ahli, menunjukkan bahwa wisatawan modern cenderung mencari destinasi yang menawarkan keaslian, ketenangan, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas lokal, termasuk kegiatan bertani, memanen hasil bumi, dan mengenal budaya masyarakat pedesaan (Zheng et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran minat dari wisata massal menuju wisata alternatif yang lebih personal dan berkelanjutan.

Kawasan Pucak Teaching Farm di Kabupaten Maros merupakan salah satu destinasi agrowisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan keunggulan berupa lanskap alam yang asri, kegiatan edukatif seputar peternakan dan pertanian, serta aksesibilitas yang relatif mudah, kawasan ini memiliki modal dasar untuk menjadi pusat agrowisata unggulan di Sulawesi Selatan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan dalam pengelolaan daya tarik wisata, promosi, dan pengembangan infrastruktur penunjang.

Strategi peningkatan daya tarik wisata pada destinasi agrowisata seperti Pucak Teaching Farm harus mencakup pendekatan yang holistik, mulai dari peningkatan kualitas layanan, penguatan narasi interpretatif, inovasi atraksi wisata, hingga kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha lokal, dan masyarakat. Beberapa studi menyarankan bahwa kolaborasi multipihak dalam pengembangan destinasi wisata dapat memperkuat resiliensi dan keberlanjutan destinasi dalam jangka panjang (Yang & Kim, 2023; Chan et al., 2020).

Selain itu, integrasi antara teknologi digital dan promosi pariwisata juga menjadi faktor krusial dalam era industri 4.0. Wisatawan kini mengandalkan media sosial dan platform digital untuk menemukan informasi, melakukan reservasi, hingga membagikan pengalaman wisata. Oleh karena itu, strategi penguatan daya tarik wisata perlu didukung oleh sistem pemasaran digital yang adaptif dan inovatif (Poirier, 2023; Bhatia, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menyusun strategi peningkatan daya tarik wisata berbasis potensi lokal, terutama di sektor agrowisata yang masih memiliki ruang besar untuk dikembangkan. Dengan fokus pada Pucak Teaching Farm sebagai studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat daya tarik wisata serta merumuskan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi agrowisata di Kabupaten Maros. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian pariwisata serta menjadi acuan praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program pengembangan pariwisata berbasis agrowisata secara berkelanjutan.

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang telah mengembangkan agrowisata adalah Kabupaten Maros, yang terletak di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm telah eksis sejak tahun 2008. Salah satu potensi pariwisata Kabupaten Maros yang akan dikembangkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Maros (RIPPAR-KAB) yaitu Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm. Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm merupakan agrowisata yang memiliki konsep rekriasi dengan menawarkan wisata perkebunan, perikanan, peternakan dan fasilitas penunjang lainnya. Namun namun saat ini Pucak Teaching Farm tidak lagi eksis sebagai wisata agro ditinjau dari tujuan kunjungan wisatawan saat ini hanya untuk menikmati fasilitas kolam renang serta terjadi penurunan pengunjung pada tahun 2019 ke tahun 2022 mencapai 14.39% dan menurun sebanyak 9% pada tahun 2023.

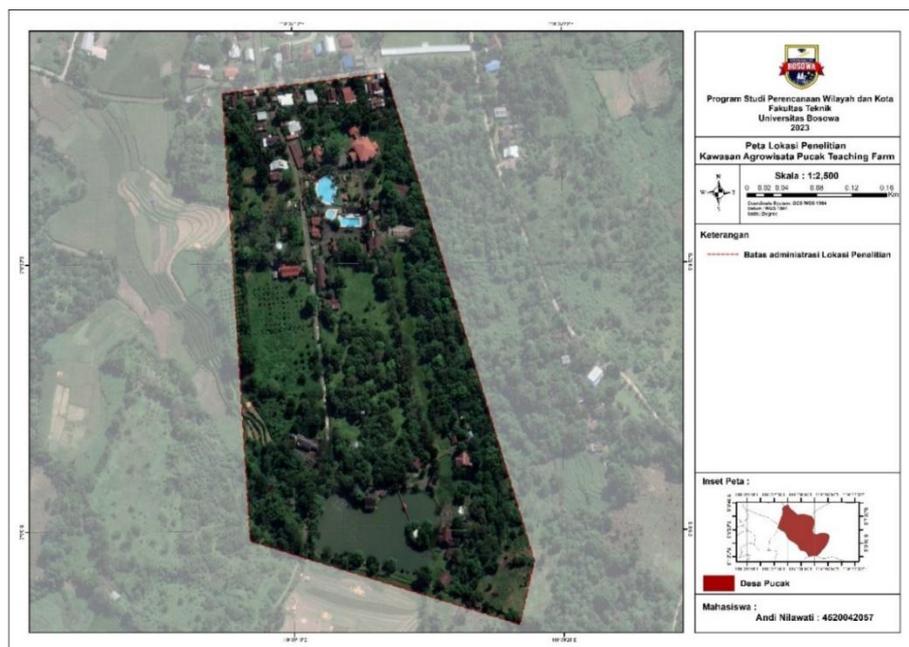
Berdasarkan kondisi eksisting saat ini Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm belum berkembang sesuai dengan fungsinya, agrowisata Pucak Teaching Farm akan kehilangan jati dirinya sebagai tempat wisata yang

menyediakan berbagai daya tarik destinasi wisata jika tidak ada upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm di Kabupaten Maros”. Hal ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi pemecah masalah agar Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggul yang berada di Kabupaten Maros.

## 2. METODE

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada objek wisata Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm, Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sebagai pelengkap. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan serta penyebaran kuesioner kepada pengunjung kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm. Data ini mencakup persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata, kondisi aksesibilitas, kelengkapan fasilitas, serta sistem pengelolaan destinasi. Pengumpulan data primer melalui kuesioner merupakan metode yang efektif untuk menangkap persepsi dan pengalaman subjektif wisatawan secara langsung (Lin & Xu, 2022).

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan arsip yang tersedia di kantor pengelola Agrowisata Pucak Teaching Farm, seperti data statistik jumlah kunjungan, daftar fasilitas yang tersedia, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Data sekunder memberikan konteks yang lebih luas dan membantu memvalidasi temuan dari data primer (Al Omari, 2021). Kedua jenis data ini dianalisis secara triangulatif guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi peningkatan daya tarik wisata berbasis potensi lokal dan persepsi pengunjung.

Untuk mendalami strategi pengembangan daya tarik wisata, analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dengan mengacu pada teori pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Pendekatan ini umum digunakan dalam studi pengembangan pariwisata karena dapat membantu merumuskan arah strategi yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal (Алимурадов, 2020) (Rusu, 2022). Analisis SWOT juga berguna dalam mengidentifikasi potensi unggulan dan tantangan utama yang dihadapi oleh destinasi dalam meningkatkan daya tariknya secara berkelanjutan.

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

- a. Observasi (Pengamatan), metode pengambilan data dengan melakukan survey atau pengamatan langsung di

- lapangan/lokasi penelitian;
- b. Kuesioner (Penyebaran angket), metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden;
- c. Wawancara, metode yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber;
- d. Dokumentasi.

#### 2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi, *attraction, accessibility, amenity, ancillary*. Sub indikator variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Table 1.** Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Alat Ukur	Indikator	Sub Indikator
1.	X1= Attraction	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi alam</li> <li>• Potensi Perekebunan</li> <li>• Objek wisata lain dalam kawasan agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi iklim dan pemandangan alam</li> <li>• Komoditas perkebunan dan kegiatan perkebunan</li> <li>• Adanya objek wisata lainnya dalam kawasan agrowisata</li> </ul>
2.	X2 = Accessibility	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak dan waktu tempuh</li> <li>• Akses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak dan waktu tempuh Kecamatan dari ibu kota Kabupaten dan dari ibu kota kecamatan</li> <li>• Kondisi jalan dan akses menuju lokasi</li> </ul>
3.	X3 = Amenity	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana dan sarana umum</li> <li>• Fasilitas pendukung wisata</li> <li>• Fasilitas penunjang wisata</li> <li>• Fasilitas khusus agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih, listrik dan telekomunikasi</li> <li>• tempat parkir, tempat sampah, toilet, papan informasi, loket, pos keamanan, toko souvenir</li> <li>• penginapan, café/restoran</li> <li>• Kebun percobaan, wahana rekreasi, toko penjualan, hasil komoditi</li> </ul>
4.	X4 = Ancillary	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi pengelola</li> <li>• Promosi wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya organisasi pengelola</li> <li>• Adanya upaya promosi</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2024

#### 2.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan rumusan masalah yaitu:

- a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi aktual daya tarik wisata di kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm, Kabupaten Maros. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan serta untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi tersebut. Metode deskriptif dianggap relevan dalam penelitian pariwisata karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara mendalam dalam konteks aktual (Shah et al., 2022; Nogués Pedregal, 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi serta penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm. Data ini mencakup persepsi pengunjung terhadap kualitas atraksi, aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan tata kelola destinasi. Penggunaan kuesioner untuk menggali persepsi wisatawan telah banyak digunakan dalam riset pariwisata karena mampu memberikan wawasan empiris tentang preferensi dan kepuasan pengunjung (Javed et al., 2020).

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen resmi seperti laporan jumlah kunjungan, informasi sarana dan prasarana wisata, serta rencana pengembangan kawasan dari pengelola Agrowisata Pucak

Teaching Farm. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui deskripsi temuan di lapangan, serta kuantitatif terbatas melalui tabulasi data hasil kuesioner. Hasil analisis kemudian dirumuskan dalam bentuk strategi menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang telah terbukti efektif dalam merancang strategi pengembangan destinasi pariwisata secara sistematis dan komprehensif (Zaher, 2022). Analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini dengan menghitung rata-rata jawaban responden. Kemudian didistribusikan ke dalam tabel silang yang menunjukkan penyebaran data, dan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan arah pengembangan analisis. Selanjutnya, hasil perhitungan kuantitatif diterjemahkan ke dalam kata-kata atau kalimat dengan standar dan kategori dengan menggunakan skala likert dengan 4 indikator jawaban pada angket yaitu Sangat Baik, Kurang Baik, Baik, dan Buruk. dengan total jawaban tertinggi 100, maka dapat disusun formulasi matematis berikut.

$$\frac{100}{4} = 25 \text{ , artinya rentang kategori berada pada nilai 25.} \tag{1}$$

**Table 2.** Penentuan Skala Likert

No.	Nilai	Keterangan
1.	0 - 25%	Buruk
2.	25,1 - 50%	Kurang Baik
3.	50,1 – 75%	Baik
4.	75,1 – 100%	Sangat Baik

b. Analisis Faktor Startegi Internal dan Eskternal (IFAS – EFAS)

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada masing-masing faktor srategis. Adapun langkah-langkah dalam membuat tabel matrik sebagai berikut:

- Pembobotan faktor strategis dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,0 Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis
- Rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel yang bersifat positif (kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama, sedangkan variabel yang bersifat negatif (kelemahan) kebalikannya.
- Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan.
- Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.
- Selanjutnya analisis tabel silang dengan membuat matriks IE yang didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot internal total pada sumbu x dan skor bobot eskternal total pada sumbu y.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm.

a. *Attraction*

Berdasarkan hasil responden mengenai kondisi atraksi yang terbagi dalam 3 indikator yaitu:

- Potensi Alam

Salah satu sub-sub indikator yang dianalisis dalam aspek potensi alam adalah kualitas pemandangan alam. Berdasarkan hasil tabulasi dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, diperoleh temuan bahwa kurang dari 50% pengunjung memberikan penilaian positif terhadap pemandangan alam di kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap keindahan visual dan lanskap alami kawasan tersebut masih tergolong rendah, yang dapat berdampak pada menurunnya minat kunjungan dan loyalitas wisatawan.

Padahal, dalam konteks agrowisata, elemen pemandangan alam memiliki peran yang sangat vital sebagai daya tarik utama yang dapat memperkuat citra destinasi dan memberikan pengalaman visual yang menyenangkan bagi pengunjung. Menurut penelitian oleh beberapa ahli, keindahan lanskap dan keaslian alam sangat berpengaruh terhadap persepsi nilai destinasi, terutama dalam bentuk wisata berbasis alam seperti agrowisata dan ekowisata (Seočanac, 2022; Yang et al., 2023). Lingkungan yang asri, panorama terbuka, serta estetika visual secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan dan keinginan pengunjung untuk kembali.

Lebih lanjut, kelemahan dalam aspek pemandangan alam dapat menjadi tantangan dalam pembangunan identitas destinasi yang kompetitif. Dalam studi yang dilakukan oleh beberapa penelitian, destinasi dengan kualitas visual rendah berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya jika tidak dilakukan upaya penataan lanskap dan revitalisasi ruang terbuka yang terintegrasi dengan konsep estetika dan fungsi wisata (Shedid & Hefnawy, 2022; Yanru et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya intervensi strategis seperti penanaman vegetasi yang mendukung estetika kawasan, pemanfaatan titik pandang (viewpoint) yang optimal, dan pengelolaan visual lingkungan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, rendahnya persepsi terhadap kualitas pemandangan alam di kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm menegaskan perlunya perencanaan lanskap yang lebih terstruktur dan responsif terhadap preferensi visual wisatawan. Selain sebagai daya tarik utama, pemandangan alam juga merupakan aspek emosional yang membentuk pengalaman wisata secara holistik (Liu et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan kualitas lanskap visual bukan hanya menjadi nilai tambah estetis, tetapi juga strategi fungsional dalam meningkatkan daya saing destinasi agrowisata secara berkelanjutan. Selanjutnya kondisi iklim/cuaca Berdasarkan hasil tabulasi persepsi pengunjung mengenai kondisi iklim/cuaca di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching farm menunjukkan persepsi pengunjung sebesar 72% yang artinya pengunjung memiliki persepsi baik. Dalam penelitian yang dilakukan (Nurhidayat, 2020) menyatakan indikator kenyamanan pengunjung pada suatu destinasi selain kebersihan dan kelestarian juga diukur dari kondisi cuaca.

- Potensi Perkebunan

Salah satu atraksi wisata yang berada di Pucak Teaching Farm yaitu wisata perkebunan. Berbasis kawasan di sektor agro perkebunan dengan jenis komoditi mangga dan jeruk dengan menawarkan aktivitas memanen. Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai wisata perkebunan menunjukkan persepsi pengunjung kurang dari 50% yang mana diukur berdasarkan penentuan skala linkert termasuk dalam kategori kurang baik. Permasalahan yang terjadi ialah wisata perkebunan yang kurang menonjol dan kondisi saat ini pada area wisata agro yang kurang di perhatikan sehingga jarang dikunjungi oleh wisatawan. Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata alternatif yang mengintegrasikan aktivitas pertanian dan kegiatan rekreatif, serta menawarkan pengalaman edukatif kepada pengunjung. Menurut beberapa penelitian, agrowisata adalah wisata berbasis pertanian dengan objek utama berupa aktivitas pertanian atau perkebunan yang dikembangkan menjadi atraksi khas dan mampu menarik minat wisatawan (Mikhailova et al., 2023; Paul & Patil, 2022). Konsep ini menekankan pada keunikan jenis tanaman, sistem budidaya, serta interaksi wisatawan dengan lingkungan pertanian sebagai sumber utama daya tariknya.

Dalam konteks pengembangan destinasi, agrowisata memiliki potensi ganda: sebagai wahana edukasi pertanian sekaligus sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal. Penelitian beberapa studi menunjukkan bahwa agrowisata yang dikembangkan secara profesional mampu meningkatkan konektivitas sosial, keberlanjutan ekonomi pedesaan, dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata (Putra et al., 2022; Panzer-Krause, 2019). Daya tarik utama dari agrowisata terletak pada keaslian aktivitas yang ditawarkan serta peluang bagi wisatawan untuk merasakan langsung kehidupan agraris yang autentik.

Lebih lanjut, keberhasilan destinasi agrowisata sangat bergantung pada bagaimana objek-objek agrikultur tersebut dikemas dan disajikan. Beberapa penelitian menegaskan bahwa interpretasi yang baik terhadap aktivitas pertanian, penyajian informasi yang menarik, serta interaksi langsung dengan proses pertanian menjadi faktor utama dalam membentuk pengalaman wisata yang bermakna (Su et al., 2022). Oleh karena itu, kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm perlu memperkuat aspek-aspek tersebut agar daya tariknya semakin meningkat dan relevan dengan tren wisata berbasis pengalaman (experience-based tourism).

Dengan demikian, definisi agrowisata bukan hanya terbatas pada keberadaan objek pertanian semata, melainkan mencakup keseluruhan pengalaman edukatif, visual, dan interaktif yang mampu menimbulkan motivasi kunjungan. Peningkatan daya tarik wisata di kawasan seperti Pucak Teaching Farm harus diarahkan pada optimalisasi potensi pertanian lokal yang dikemas secara inovatif dan disesuaikan dengan harapan pasar wisata yang dinamis (Hasaj & Baraku, 2022).

- Objek Wisata Lain dalam Kawasan Agrowisata

Terdapat kegiatan wisata lain yang berada pada Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm yaitu

- Wisata Perikanan

Berdasarkan hasil tabulasi mengenai persepsi pengunjung tentang wisata perikanan yang berada di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm dengan nilai kurang dari 50% yang menunjukkan persepsi pengunjung mengenai wisata perikanan kurang baik. Hal ini disebabkan pengelolaan wisata perikanan yang kurang baik, dulunya memancing merupakan aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung pada wisata perikanan di Agrowisata Pucak Teaching Farm. Salah satu

potensi kegiatan agrowisata yang sempat tersedia di kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm adalah wisata perikanan, yang memberikan pengalaman edukatif sekaligus rekreatif bagi pengunjung. Namun, saat ini wisata perikanan tersebut ditutup sementara karena adanya rencana perbaikan dan peningkatan infrastruktur di area tersebut. Hal ini tentu berdampak terhadap keberagaman atraksi yang dapat dinikmati pengunjung, mengingat kegiatan berbasis perikanan merupakan bagian penting dalam spektrum aktivitas agrowisata secara umum.

Menurut beberapa peneliti, agrowisata merupakan bagian dari usaha pertanian terpadu yang mencakup berbagai sektor, termasuk pertanian, peternakan, dan perikanan, yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata edukatif (Roslina et al., 2021; Mikhailova et al., 2023). Kegiatan perikanan dalam agrowisata tidak hanya memperkenalkan teknik budidaya ikan atau pemanfaatan kolam secara produktif, tetapi juga dapat menjadi sarana interaksi langsung antara wisatawan dan sistem produksi pangan lokal.

Penelitian oleh beberapa ahli, mendukung pandangan ini dengan menegaskan bahwa keberagaman aktivitas dalam agrowisata, termasuk kegiatan perikanan, dapat memperkuat daya tarik destinasi serta memperluas segmen pasar wisatawan (Ciolac et al., 2022; Arru et al., 2020). Aktivitas seperti memberi makan ikan, memancing, hingga tur edukasi mengenai sistem budidaya perikanan ramah lingkungan merupakan contoh atraksi yang mampu meningkatkan keterlibatan emosional pengunjung terhadap destinasi.

Dengan demikian, penutupan sementara wisata perikanan di Pucak Teaching Farm perlu diimbangi dengan strategi pengelolaan berkelanjutan agar potensi tersebut dapat segera diaktifkan kembali dan berkontribusi terhadap peningkatan daya tarik kawasan secara menyeluruh. Keberadaan wisata perikanan, apabila dikembangkan secara integratif dan berorientasi pada pengalaman wisatawan, dapat menjadi salah satu unggulan yang membedakan Pucak Teaching Farm dari destinasi agrowisata lainnya (Freebody, 2023).

#### - Wisata Peternakan

Salah satu atraksi di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm yaitu wisata peternakan dengan hewan ternak yang masih ada yaitu ayam, dan burung serta penangkaran buaya. Berdasarkan hasil tabulasi persepsi pengunjung terkait wisata peternakan dengan nilai kurang dari 50% yang artinya wisata peternakan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan kurang di perhatikannya wisata peternakan ini ditinjau dari kondisi fasilitas-fasilitas di area peternakan yang kurang baik seperti kandang-kandang ayam yang tidak diperhatikan kondisi kebersihannya, taman penangkaran burung yang tidak difungsikan.

#### - Wisata Kolam Renang

Berdasarkan hasil tabulasi data dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, diketahui bahwa persepsi pengunjung terhadap wisata kolam renang di kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm menunjukkan nilai sebesar 44%, yang berarti kurang dari setengah jumlah responden menilai atraksi ini secara positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kolam renang sebagai salah satu fasilitas utama belum sepenuhnya memberikan pengalaman yang memuaskan bagi sebagian besar pengunjung. Penilaian yang kurang baik ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi kebersihan, keamanan, kenyamanan fasilitas, hingga kurangnya variasi atraksi pendukung di sekitar kolam renang.

Namun demikian, hasil wawancara dengan pihak pengelola menunjukkan bahwa kolam renang justru merupakan salah satu daya tarik utama yang menjadi tujuan kunjungan sebagian besar wisatawan. Ini mengindikasikan adanya potensi besar pada wisata air tersebut untuk dikembangkan lebih optimal sebagai atraksi unggulan. Dalam konteks pengembangan pariwisata, keberadaan atraksi utama yang dominan dapat menjadi titik fokus dalam strategi peningkatan kualitas destinasi (Kaikara, 2020).

Lebih lanjut, kolam renang yang dikembangkan dengan baik dapat memberikan nilai tambah dalam menciptakan pengalaman wisata berbasis relaksasi dan rekreasi keluarga. Menurut beberapa penelitian, kenyamanan fasilitas fisik seperti kolam renang secara signifikan memengaruhi tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan, terutama di destinasi yang mengusung konsep rekreatif-edukatif seperti agrowisata (Lak & Khairabadi, 2022; Li, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk mengevaluasi aspek teknis dan non-teknis dari fasilitas ini, mulai dari kualitas air, estetika lingkungan, kapasitas kolam, hingga ketersediaan ruang tunggu dan kamar bilas yang memadai.

Selain itu, kehadiran atraksi seperti kolam renang dapat memperkuat daya tarik keseluruhan destinasi apabila ditunjang oleh keberadaan objek wisata pendukung lainnya. Sebagaimana dikemukakan dalam beberapa studi, semakin beragam dan saling melengkapi atraksi dalam suatu destinasi, semakin tinggi pula persepsi nilai destinasi tersebut di mata wisatawan (Pujiastuti et al., 2022). Dengan demikian, integrasi kolam renang sebagai pusat aktivitas dengan atraksi tambahan seperti wahana edukasi air, taman bermain anak, atau kafe tematik akan meningkatkan daya tarik keseluruhan kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm.

b. *Accessibility*

Kondisi aksesibilitas merupakan salah satu indikator wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Terdapat 2 indikator yang diukur dalam mengidentifikasi aksesibilitas Pucak Teaching Farm yaitu kondisi prasarana jalan dan akses pencapaian. Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai kondisi aksesibilitas menuju Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm, persepsi pengunjung mengenai kondisi jalan sebesar 56% yang artinya pengunjung memiliki persepsi baik. Hal ini didukung dengan kondisi jalan yang baik menuju objek wisata dengan jarak tempuh dari ibu Kota Maros ke Kecamatan Tompobulu cukup jauh yakni 30 km dengan estimasi waktu tempuh 36 menit.

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil observasi dan tanggapan responden, diketahui bahwa akses menuju Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya informasi penunjuk arah di sepanjang jalur menuju lokasi serta minimnya penerangan jalan pada malam hari. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan bahkan menurunkan motivasi wisatawan untuk berkunjung, terutama bagi wisatawan yang belum familiar dengan wilayah tersebut.

Ketidakoptimalan dalam aspek aksesibilitas sejalan dengan teori beberapa penelitian, yang menyatakan bahwa tanpa dukungan sistem aksesibilitas yang baik, potensi atraksi wisata tidak akan berkembang secara maksimal (Zhang et al., 2021). Aksesibilitas yang mencakup ketersediaan transportasi, waktu tempuh, kemudahan navigasi, dan kenyamanan perjalanan merupakan faktor esensial dalam membentuk keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Dalam konteks Pucak Teaching Farm, kurangnya infrastruktur pendukung seperti petunjuk arah dan pencahayaan jalan menjadi hambatan nyata bagi pengembangan destinasi tersebut sebagai kawasan wisata unggulan.

Penelitian oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa kualitas akses transportasi berperan signifikan dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata (Mixon et al., 2022; Morfoulaki et al., 2023). Mereka menekankan bahwa akses yang efisien dan nyaman tidak hanya mendukung peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga berdampak langsung terhadap persepsi positif wisatawan terhadap keseluruhan pengalaman perjalanan. Selain itu, kemudahan akses juga erat kaitannya dengan keberlanjutan destinasi, di mana pengelolaan infrastruktur harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan tanpa mengabaikan aspek keselamatan dan kenyamanan (Hrafksa et al., 2022).

Dengan demikian, untuk meningkatkan daya tarik Agrowisata Pucak Teaching Farm, diperlukan strategi perbaikan aksesibilitas melalui penyediaan papan penunjuk jalan yang informatif dan estetis, peningkatan kualitas penerangan jalan, serta optimalisasi konektivitas transportasi dari pusat kota ke lokasi. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memperkuat citra kawasan sebagai destinasi wisata yang layak dan mudah dijangkau.

c. *Amenity*

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Fasilitas yang dimaksud yakni.

- Prasarana Umum

Hasil tabulasi jawaban responden, persepsi pengunjung terhadap prasarana umum yakni ketersediaan air bersih sebesar 56% , jaringan telekomunikasi sebesar 68%, dan penyediaan listrik sebesar 64% hal ini menunjukkan bahwa pengunjung memiliki persepsi baik terhadap prasarana umum yang berada di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm. Prasarana umum yang terdapat di Agrowisata Pucak telah terpenuhi berdasarkan teori Suwardjoko dan Indira, 2007 dalam (Marianti, 2019) prasarana wisata adalah segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan. Oleh karena itu dalam meningkatkan daya tarik wisata aspek prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang kebutuhan pengunjung.

- Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang dimaksud ialah tempat parkir, tempat sampah, toilet, papan informasi, loket, pos keamanan, dan toko souvenir. Berdasarkan hasil tabulasi menunjukkan persepsi pengunjung

mengenai fasilitas pendukung yaitu sebesar 48% yang artinya pengunjung memiliki persepsi kurang baik terhadap fasilitas pendukung. Hal ini disebabkan karena beberapa fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang masih kurang sehingga kondisi di beberapa area wisata terlihat kotor dikarenakan banyak sampah yang berceceran, kondisi toilet yang kurang bersih, kondisi bangunan loket yang kurang baik dan mulai rusak serta tidak tersedianya papan informasi dan toko souvenir di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm.

- Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang dimaksud ialah penginapan dan tempat makan/kantin. Persepsi pengunjung tentang fasilitas penunjang yaitu sebesar 60% yang dimana hal ini menunjukkan pengunjung memiliki persepsi baik. Fasilitas penunjang yang berada di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm cukup memadai terdapat 11 penginapan yakni 1 hotel, 10 vila dan terdapat 3 kantin.

- Fasilitas Khusus Agrowisata

Fasilitas khusus agrowisata yang dimaksud ialah kebun percobaan dan toko penjualan hasil komoditi. Berdasarkan hasil tabulasi persepsi pengunjung mengenai fasilitas khusus agrowisata memiliki nilai kurang dari 50% yang artinya kurang baik, ini disebabkan karena sub indikator yang terpenuhi pada fasilitas khusus agrowisata hanyalah area kebun percobaan. Tidak tersedianya toko penjualan hasil komoditi dikarenakan tidak ada aktivitas pengolahan hasil komoditi, pada waktu panen hasil perkebunan pengunjung yang berminat membawa pulang hasil panen melakukan transaksi langsung kepada kepala staf pengelola.

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator amenity yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik wisata yaitu tersedianya prasarana umum dan fasilitas penunjang, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm yaitu fasilitas pendukung dan fasilitas khusus Agrowisata.

#### d. Ancillary

Pada penelitian ini indikator ancillary yang diteliti yaitu pengelolaan objek wisata dan promosi. Berdasarkan hasil tabulasi persepsi kurang baik pengunjung mengenai pengelolaan objek wisata dan promosi Agrowisata Pucak Teaching Farm sebesar 40% yang artinya pengunjung memiliki persepsi kurang baik. Kualitas pelayanan merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan. Menurut beberapa ahli, pelayanan yang baik mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas dan ketertarikan untuk berkunjung kembali (Seger-Guttman & Gilboa, 2023; Han et al., 2021). Dalam konteks pengembangan destinasi seperti Agrowisata Pucak Teaching Farm, pelayanan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada interaksi langsung dengan wisatawan, tetapi juga mencakup sistem pengelolaan yang profesional dan strategi promosi yang efektif agar destinasi lebih dikenal secara luas.

Hasil wawancara dengan pengelola mengungkapkan bahwa status kepemilikan lahan Pucak Teaching Farm merupakan milik pribadi yang dikelola secara individu, dengan melibatkan beberapa pekerja lokal dalam pengelolaan sehari-hari. Namun, belum terdapat keterlibatan aktif dari pemerintah daerah maupun investor swasta dalam pengembangan kawasan ini. Hal ini disebabkan oleh keputusan pemilik yang belum mengizinkan intervensi dari pihak luar. Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya peningkatan daya tarik wisata secara lebih luas dan berkelanjutan.

Pada hal, partisipasi pemerintah dan sektor swasta merupakan pilar penting dalam pengembangan destinasi wisata. Beberapa ahli menekankan bahwa peran pemerintah tidak hanya terbatas pada penyediaan infrastruktur fisik, tetapi juga mencakup perluasan fasilitas, koordinasi lintas sektor, serta promosi destinasi secara terstruktur (Mu'is, 2023; Caspari, 2022). Dalam konteks global, beberapa ahli menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemilik usaha lokal, pemerintah, dan sektor swasta terbukti mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata, khususnya dalam aspek pembiayaan, promosi, dan peningkatan standar pelayanan (Plzáková & Studnička, 2021; Belias et al., 2022).

Lebih lanjut, ketidakhadiran investor swasta dan dukungan pemerintah dapat membatasi kemampuan destinasi untuk beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan modern yang semakin menuntut kualitas dan kenyamanan. Menurut beberapa peneliti, pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan destinasi, termasuk kemitraan publik-swasta, sangat penting dalam menciptakan destinasi yang berkelanjutan dan responsif terhadap pasar wisata global (Maksanova et al., 2019). Oleh karena itu, meskipun kepemilikan lahan bersifat privat, perlu adanya pendekatan dialogis dan kolaboratif antara pemilik, pemerintah, dan pelaku usaha agar potensi agrowisata dapat dioptimalkan secara inklusif dan profesional.

Maka dapat diketahui berdasarkan hasil identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm yaitu:

- Faktor Pendukung
  - Kondisi Iklim/cuaca yang baik dengan suhu yang sejuk
  - Memiliki aksesibilitas jalan yang baik
  - Tersedianya prasarana umum (air bersih, jaringan telekomunikasi, penyediaan listrik)
  - Tersedianya fasilitas penunjang yang memadai (penginapan dan tempat makan)
- Faktor Penghambat
  - Potensi dari segi pemandangan masih kurang
  - Memiliki beragam atraksi wisata yang tidak dikembangkan
  - Pemenuhan fasilitas khusus agrowisata dan fasilitas pendukung yang masih kurang
  - Pengelolaan dan upaya promosi wisata yang belum maksimal
  - Tidak adanya keterlibatan pemerintah dan investor swasta
- Faktor Peluang
  - Terdapat beragam atraksi wisata yang menawarkan berbagai aktivitas wisata
  - Aksesibilitas yang tinggi mampu menggait wisatawan
  - Ketersediaan prasarana umum dan fasilitas penunjang yang memadai
  - Memiliki potensi pengembangan dengan luas lahan sebesar 20 Ha
- Faktor Ancaman
  - Atraksi wisata yang belum dimanfaatkan dengan baik
  - Fasilitas pendukung dan fasilitas khusus agrowisata yang belum terpenuhi secara maksimal
  - Kurangnya upaya promosi wisata yang dilakukan
  - Belum adanya izin pemilik untuk melibatkan pemerintah terkait maupun investor swasta dalam mengembangkan objek wisata.

### 3.2 Analisis Strategi Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya dilakukan pembobotan untuk mengevaluasi faktor tersebut dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*).

**Tabel 3.** Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

No.	Faktor Internal	Bobot Ai	Rating (Bi) = 4-1	Skor Bobot Ai x Bi
<b>Kekuatan</b>				
1.	Kondisi iklim/cuaca yang baik	0,10	3	0,30
2.	Memiliki aksesibilitas jalan yang baik	0,12	3,6	0,43
3.	Tersedianya prasarana umum	0,11	4	0,44
4.	Tersedianya fasilitas penunjang	0,11	3,3	0,36
No.	Faktor Internal	Bobot Ai	Rating (Bi) = 1-4	Skor Bobot Ai x Bi
<b>Kelemahan</b>				
1.	Potensi dari segi pemandangan masih kurang	0,12	2,7	0,32
2.	Memiliki beragam atraksi yang tidak dikembangkan	0,12	2,3	0,27
3.	Pemenuhan fasilitas khusus agrowisata dan fasilitas pendukung yang masih kurang	0,11	3,3	0,36
4.	Pengelolaan dan upaya promosi wisata yang belum maksimal	0,10	3	0,30
5.	Tidak adanya keterlibatan pemerintah dan investor swasta	0,12	2	0,24
Total		1,0	27,2	3,02

Sumber: Hasil analisis, 2024

**Tabel 4.** Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

No.	Faktor External	Bobot Ai	Rating (Bi) = 4-1	Skor Bobot Ai x Bi
<b>Peluang</b>				

No.	Faktor External	Bobot Ai	Rating (Bi) = 4-1	Skor Bobot Ai x Bi
1.	Terdapat beragam atraksi wisata yang menawarkan berbagai aktivitas	0,14	4	0,56
2.	Aksesibilitas yang tinggi mampu menggait wisatawan	0,12	3,7	0,44
3.	Ketersediaan prasarana umum dan fasilitas penunjang yang memadai	0,12	3	0,36
4.	Memiliki potensi pengembangan dengan luas lahan sebesar 20 Ha	0,13	3,7	0,48
No.	Faktor External	Bobot Ai	Rating (Bi) = 1-4	Skor Bobot Ai x Bi
<b>Ancaman</b>				
1.	Atraksi wisata yang belum dimanfaatkan dengan baik	0,13	2,3	0,29
2.	Fasilitas pendukung dan fasilitas khusus agrowisata yang belum terpenuhi secara maksimal	0,11	3	0,33
3.	Kurangnya upaya promosi wisata yang dilakukan	0,11	3	0,33
4.	Belum adanya izin pemilik untuk melibatkan pemerintah terkait maupun investor swasta dalam pengembangan	0,14	2,3	0,32
<b>Total</b>		<b>1,0</b>	<b>25</b>	<b>3,11</b>

Sumber: Hasil analisis, 2024

Berdasarkan matriks IFE dan EFE diperoleh nilai skor bobot IFE yaitu 3,02 berada pada sumbu x dan skor bobot EFE 3,11 berada pada sumbu y. hal ini menunjukkan posisi Agrowisata Pucak Teaching Farm berada pada sel I dimana strategi yang digunakan grow dan build. Maka dapat digambarkan pada matriks IE sebagai berikut.

**Tabel 5.** Matriks IE Analisis Lingkungan Internal dan Eskternal

IFE = 4,0 EFE = 4,0	Kuat (3,0 – 4,0)	Rata-rata (2,0 – 2,99)	Lemah (1,0 – 1,99)	
	Tinggi (3,0 – 4,0)	I	II	III
	Sedang (2,0 – 2,99)	IV	V	VI
	Rendah (1,0 – 1,99)	VII	VIII	IX

Sumber: Hasil analisis, 2024

Berdasarkan matriks diatas maka strategi yang dapat digunakan yaitu strategi tumbuh dan kembangkan berdasarkan faktor internal dan eskternal:

1. Mengoptimalkan aktraksi wisata dengan melakukan pengembangan guna meningkatkan daya tarik wisata. Seperti yang diketahui bahwa terdapat beragam atraksi yang berada di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm namun memiliki kondisi yang kurang baik bahkan terdapat atraksi yang sudah tidak difungsikan oleh karena itu maka perlu dilakukan pengotimalan kembali dengan merevitalisasi atau menghidupkan kembali atraksi yang telah ada di Agrowisata Pucak Teching Farm untuk meningkatkan daya tarik wisata.
2. Melakukan pemeliharaan sarana penunjang dan pendukung serta pemenuhan sarana khusus agrowisata.
3. Meningkatkan upaya promosi dengan memanfaatkan tekonologi seperti membuat situs web resmi dan berbagai platform media sosial yang memberikan informasi terkait lokasi dan daya tarik wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm.
4. Mengizinkan adanya keterlibatan atau kerja sama pemerintah dan investor swasta baik dari segi pengembangan maupun pengelolaan, karena dengan adanya kerja sama yang baik dengan pemerintah maupun investor swasta dapat membantu baik dari segi pendanaan dalam pengembangan Agrowisata Pucak Teaching Farm untuk meningkatkan kembali daya tarik wisata dan mengembalikan eksistensi Agrowisata Pucak Teaching Farm.

5. Melakukan penataan wisata dengan memanfaatkan potensi lahan. Seperti yang diketahui bahwa Agrowisata Pucak Teaching Farm memiliki luas lahan sebesar 200 ha maka dengan melakukan penataan wisata dengan baik dapat membantu dalam peningkatan daya tarik wisata.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis diperoleh kesimpulan yakni faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm yaitu kondisi iklim/cuaca, kondisi jalan, prasarana umum, dan fasilitas penunjang, namun yang menjadi faktor penghambat yakni atraksi wisata, akses pencapaian, fasilitas pendukung, fasilitas khusus agrowisata, upaya promosi Agrowisata Pucak Teaching Farm, belum ada kerja sama pemerintah atau investor swasta dan pengelolaan Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm. Maka dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dapat diketahui strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kembali daya tarik wisata di Kawasan Agrowisata Pucak Teaching Farm yaitu dengan mengoptimalkan atraksi wisata, melakukan pemeliharaan sarana penunjang dan pendukung, pemenuhan sarana khusus agrowisata, menjalin kerja sama pemerintah dan investor dari segi pengembangan maupun pengelolaa, meningkatkan upaya promosi dan melakukan penataan wisata dengan memanfaatkan potensi lahan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Omari, M. (2021). Using Secondary Health Data in Research. <https://doi.org/10.18034/MJMBR.V8I1.544>
- Arru, B., Furesi, R., Madau, F. A., & Pulina, P. (2020). Agritourism, Farm Income Differentiation, and Rural Development: The Case of the Region of Montiferru (Italy). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-48279-4\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-030-48279-4_8)
- Belias, D., Rossidis, I., Papademetriou, C., & Valeri, M. (2022). Destination Governance. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3889-3.ch001>
- Bhatia, M. (2022). Technology Application in the Asian Tourism Industry: Destination Promotion. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-2210-6\\_20](https://doi.org/10.1007/978-981-16-2210-6_20)
- Caspari, E. (2022). Facilities Connectivity. <https://doi.org/10.4324/9781003286202-40>
- Chan, C.-S., Nozu, K., & Zhou, Q. (2020). Tourism Stakeholder Perspective for Disaster-Management Process and Resilience: The Case of the 2018 Hokkaido Eastern Iwate Earthquake in Japan. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/SU12197882>
- Ciolac, R., Adamov, T., Popescu, G., Marin, D., & Bodnar, K. (2022). Agritourism-capitalization possibility of rural community resources. *Acta Carolus Robertus*. <https://doi.org/10.33032/acr.3404>
- Freebody, J. (2023). Activities of agricultural way of life – a key to attract tourist in agritourism, a study from Tra Que traditional village (Hoi An, Quang Nam, Viet Nam). *Journal of Tourism History*. <https://doi.org/10.1080/1755182x.2023.2165727>
- Han, J., Zuo, Y., Law, R., Chen, S., & Zhang, M. (2021). Service Quality in Tourism Public Health: Trust, Satisfaction, and Loyalty. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.731279>
- Hasaj, A., & Baraku, S. (2022). Innovation technology on connecting agricultural products with tourism enterprises in rural areas of northern albania. *SOCIETY TECHNOLOGY SOLUTIONS Proceedings of the International Scientific Conference*. <https://doi.org/10.35363/via.sts.2022.84>
- Hrafaska, O., Holovchuk, Y., & Chetyrbuk, O. (2022). Theoretical fundamentals of research in tourism infrastructure as an innovative basis of regional tourism development. *Infrastruktura Rinku*. <https://doi.org/10.32843/infrastruct66-26>
- Javed, M., Tučková, Z., & Jibril, A. B. (2020). An empirical analysis of tourist satisfaction: a case-study of Zlin-Zoo in the Czech Republic. *GeoJournal of Tourism and Geosites*. <https://doi.org/10.30892/GTG.302SPL10-514>
- Kaikara, O. (2020). Tourism Development Strategy. <https://doi.org/10.47667/IJPPR.V1I2.15>
- Kumar, P., Ahlawat, P., Aggarwal, V., Kumar, P., & Bhorla, N. (2022). Destination quality, fantasy experience and revisit intention: a study on domestic honeymoon tourism. <https://doi.org/10.1108/ijqrm-10-2022-0297>
- Lak, A., & Khairabadi, O. (2022). Leveraging Agritourism in Rural Areas in Developing Countries: The Case of Iran. *Frontiers in Sustainable Cities*. <https://doi.org/10.3389/frsc.2022.863385>

- Li, Z. (2021). Confirmatory Factor Analysis of Place Attachment in Agritourism. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-3180-1\\_17](https://doi.org/10.1007/978-981-16-3180-1_17)
- Lin, M., & Xu, H. (2022). Subjective Bodily Experiences of Island Cyclists in Different Contexts: The Case of Hainan Island, China. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su141610176>
- Liu, Y., Zhang, Q., Liu, L., Zhang, J., & Ma, S. (2022). Emotional Analysis and Annotation of Tourism Landscape Images Based on Tourist Experience. *Traitement Du Signal*. <https://doi.org/10.18280/ts.390125>
- Maksanova, L., Bardakhanova, T., & Ayusheeva, S. (2019, November 1). A toolkit for assessing the use of public-private partnerships in tourism. <https://doi.org/10.2991/ICSDCBR-19.2019.196>.
- Mikhailova, R. V., Semenov, V. G., Tikhonov, A. S., Makushev, A. E., Fadeeva, K. V., Fedorova, O. N., Pronin, M., Ivleva, M., & Kornilova, A. S. (2023). Agrotourism as a form of culturally civilized and civilizational human attitude to nature. *Agrarnaâ Nauka*. <https://doi.org/10.32634/0869-8155-2022-364-11-200-206>
- Mixon, F. G., González-García, R. J., Martínez-Rico, G., Bañuls-Lapuerta, F., & Calabuig, F. (2022). Residents' Perception of the Impact of Sports Tourism on Sustainable Social Development. <https://doi.org/10.3390/su14031232>
- Morfoulaki, M., Myrovali, G., Kotoula, K.-M., Karagiorgos, T., & Alexandris, K. (2023). Sport Tourism as Driving Force for Destinations' Sustainability. <https://doi.org/10.3390/su15032445>
- Mu'is, A. (2023). Management of Infrastructure Facilities in Increasing Student Learning Motivation. *EduTec*. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.630>
- Nogués Pedregal, A. M. (2020). El turismo como contexto. <https://doi.org/10.3989/DRA.2020.001C>
- Oxenswärdh, A., Saggiomo, C., Alonso, A., Pyykkö, I., Rothe, L., Metlewicz, P., & Kropinova, E. G. (2021). Learning Processes towards Destination Development. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/202129106004>
- Panzer-Krause, S. (2019). Networking towards sustainable tourism: innovations between green growth and degrowth strategies. *Regional Studies*. <https://doi.org/10.1080/00343404.2018.1508873>
- Paul, T. R., & Patil, A. M. (2022). Sustainable Agro Tourism. *International Journal of Risk and Contingency Management*. <https://doi.org/10.4018/ijrcm.295959>
- Pershina, N., Fedorova, M., Romanova, A., & Panov, S. (2020). Sustainable development as the basis for the tourist attractiveness of the territory. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/202020805007>
- Plzáková, L., & Studnička, P. (2021). Local Taxation of Tourism in the Context of the Collaborative Economy – Case Study from the Czech Republic. *Lex Localis-Journal of Local Self-Government*. [https://doi.org/10.4335/19.1.65-89\(2021\)](https://doi.org/10.4335/19.1.65-89(2021))
- Poirier, J. (2023). Implementation of Digital Marketing Techniques in Smart Tourism. *Springer Proceedings in Business and Economics*. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-26829-8\\_24](https://doi.org/10.1007/978-3-031-26829-8_24)
- Pujiastuti, E. E., Soeprapto, A., Susanta, S., Utomo, H. S., & Maharani Putri, A. (2022). The role of perceived value in understanding tourist experience and post experience at heritage destinations. *Jurnal Siasat Bisnis*. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art3>
- Putra, A. M., Arismayanti, N. K., & Antara, I. K. (2022). The Management and Development of Tista Rural Tourism as Alternative Tourism in Tabanan, Bali Indonesia. *Law and Humanities Quarterly Reviews*. <https://doi.org/10.31014/aior.1996.01.02.12>
- Rasoolimanesh, S. M., Chee, S. Y., & Ragavan, N. A. (2023). Tourists' perceptions of the sustainability of destination, satisfaction, and revisit intention. *Tourism Recreation Research*. <https://doi.org/10.1080/02508281.2023.2230762>
- Roslina, R., Nurmawati, R., Najib, M., & Asnawi, Y. (2021, May 5). Conceptual Model of Integrated Agrotourism Marketing. <https://doi.org/10.4108/EAI.14-9-2020.2304461>
- Rusu, D. O. (2022). The effect of internal and external factors on strategic management for innovation processes at the company level. *Proceedings of the ... International Management Conference*. <https://doi.org/10.24818/imc/2021/02.19>
- Seeger-Guttmann, T., & Gilboa, S. (2023). The role of a safe service environment in tourists' trust and behaviors—the case of terror threat. *Journal of Hospitality and Tourism Management*. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2023.04.001>

- Seočanac, M. (2022). Transformative experiences in nature-based tourism as a chance for improving sustainability of tourism destination. *Economics of Sustainable Development*. <https://doi.org/10.5937/esd2201001s>
- Shah, C., Trupp, A., & Stephenson, M. (2022). Deciphering tourism and the acquisition of knowledge: Advancing a new typology of ‘Research-related Tourism (RrT).’ *Journal of Hospitality and Tourism Management*. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.12.003>
- Shedid, M. Y., & Hefnawy, N. H. (2022). Influence of Landscape Elements on Visual Design Elements in Order to Enhance the Visual Quality of Urban Spaces. *Journal of Engineering Research*. <https://doi.org/10.21608/erjeng.2022.265464>
- Su, M. M., Wang, M., Sun, Y., & Wang, Y. (2022). Tourist Perspectives on Agricultural Heritage Interpretation—A Case Study of the Qingtian Rice-Fish System. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su141610206>
- Yang, E., & Kim, J. (2023). Sustainable tourism development in a host community: The mediating role of community resilience in response to disasters and crises. *International Journal of Tourism Research*. <https://doi.org/10.1002/jtr.2592>
- Yang, L., Hu, X. M., Lee, H. M., & Zhang, Y. (2023). The Impacts of Ecotourists’ Perceived Authenticity and Perceived Values on Their Behaviors: Evidence from Huangshan World Natural and Cultural Heritage Site. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15021551>
- Yanru, H., Masoudi, M., Chadala, A., & Olszewska-Guizzo, A. (2020). Visual Quality Assessment of Urban Scenes with the Contemplative Landscape Model: Evidence from a Compact City Downtown Core. *Remote Sensing*. <https://doi.org/10.3390/RS12213517>
- Zaher, N. (2022). Formulation of development strategy for tourism and hospitality industry. *Èkonomika i Upravljenje: Problemy, Rešeniâ*. <https://doi.org/10.36871/ek.up.p.r.2022.08.03.007>
- Zhang, Q., Kim, E., Yang, C., & Cao, F. (2021). An Integrated Approach for Optimizing The Spatial Planning of Tourist POIs for Traffic Accessibility: Dalian City, China. <https://doi.org/10.2495/TDI-V5-N2-162-174>
- Zheng, T., Yu, J., Cheng, Q., & Pan, H. (2023). The Influence Mechanism and Measurement of Tourists’ Authenticity Perception on the Sustainable Development of Rural Tourism—A Study Based on the 10 Most Popular Rural Tourism Destinations in China. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15021454>
- Алимурадов, М. К. (2020). Региональные стратегии как фактор снижения неопределенности при принятии промышленными предприятиями инвестиционных решений. <https://doi.org/10.17073/2072-1633-2020-1-4-17>